**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Laporan Keuangan**
2. **Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:1) :

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:2):

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat berguna bagi pemakai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan demi perkembangan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:11) sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu..
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014:2):

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagai besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pemakai informasi sebagai bahan dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan. Tujuan laporan keuangan bermanfaat baik bagian manajemen maupun bagian akuntansi perusahaan.

1. **Jenis-Jenis Laporan keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2015:3.12) :

Laporan keuangan entitas meliputi:

* 1. neraca;
	2. laporan laba rugi;
	3. laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
	4. seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
	5. perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
	6. laporan arus kas; dan
	7. catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut Harahap (2011:107) yang dimaksud dengan neraca adalah “Laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset, kewajiban-kewajibannya atau utang, atau hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu”. Menurut Munawir (2010:13) pengertian dari neraca adalah “Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu.”

Laporan laba rugi menurut Munawir (2010:26) yakni “Suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Menurut Munawir (2010:26) bentuk laporan laba rugi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

* + 1. Bentuk *Single Step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga unuk menghitung laba-rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
		2. Bentuk *Multiple Step*, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Menurut Darsono (2006:6) pengertian laporan perubahan ekuitas adalah “laporan yang berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal”. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.20), laporan perubahan ekuitas menunjukkan:

* 1. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.
	2. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif.
	3. Dikosongkan.
	4. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat di awal dan akhir periode, secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
	5. Laba rugi
	6. Penghasilan komprehensif lain, dan
	7. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (2015:2.3) “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2011:259).

Catatan atas Laporan Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2015:1.21):

* 1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan.
	2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan
	3. Menyajikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.
1. **Laporan Arus Kas**
	* 1. **Pengertian Kas**

Pengertian kas menurut Munawir (2010:14) bahwa:

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Menurut Martani dkk (2014:180), “kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.”

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

* + 1. **Pengertian Laporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2011:259), “Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.” Menurut Martani (2014:145):

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Pengertian laporan arus kas menurut Kasmir (2015:9), “Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).” Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.2 (2015:2.3) “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

* + 1. **Kegunaan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Menurut Weygandt (2008:324) informasi yang terdapat pada laporan arus kas harus dapat membantu para investor, kreditor, dan lainnya untuk menilai:

1. Kemampuan entitas dalam memperoleh arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antarpos pada laporan arus kas, para investor dan pihak lainnya dapat membuat prediksi mengenai jumlah, waktu, dan ketidakpastian mengenai arus kas di masa depan dengan lebih baik dibandingkan jika mereka menggunakan data akrual.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban. Jika sebuah perusahaan tidak memiliki cukup kas, mereka tidak dapat membayar karyawan, melunasi utang, atau membayar dividen. Para karyawan, kreditor, dan pemegang saham umumnya tertarik terutama pada laporan ini, karena laporan ini sendiri menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.
3. Alasan atas perbedaan antara angka laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi. Laba bersih menyediakan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis. Meski demikian, beberapa pihak mengkritik laba bersih berbasis akrual, karena membutuhkan banyak perkiraan. Hasilnya, keandalan dari angka tersebut sering dipertanyakan. Hal tersebut tidak terjadi pada kas. Banyak pembaca dari laporan arus kas ingin mengetahui alasan adanya perbedaan antara laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi. Kemudian mereka dapat menilai sendiri keandalan jumlah laba tersebut.
4. Transaksi-transaksi investasi dan pendanaan kas selama periode tersebut. Dengan memeriksa transaksi-transaksi investasi dan pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat mengerti dengan baik mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode tersebut.
	* 1. **Informasi yang Disajikan dalam Laporan Arus Kas**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2015:7.3-7.6) :

Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. penerimaan kas dari *royalty*, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
3. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
5. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasian secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
6. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi.Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

1. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

1. pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
2. penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
3. pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *jointventure* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
4. penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
5. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
6. penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
7. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
2. pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
4. pelunasan pinjaman;
5. pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
	* 1. **Metode Penyusunan Laporan Arus Kas**

Hery (2014:88) ada dua metode yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode langsung (metode laporan laba/rugi)

Pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.

1. Metode tidak langsung (metode rekonsiliasi)

Dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas.

Menurut Wibowo (2009:127), jika ditinjau dari aktivitas operasi maka penyajian laporan arus kas dibedakan menjadi dua metode, yaitu:

1. Metode Langsung

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, tanpa melihat kegiatan laporan laba rugi dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

Dengan metode ini, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dengan mudah. Hal ini, sesuai dengan pengungkapan aktivitas operasi perusahaan, karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan dengan jelas. Dimana, informasi ini sangat penting untuk mengetahui sifat dari fluktuasi arus kas dari aktivitas operasi dan memberikan gambaran mengenai resiko yang dihadapi para pemberi pinjaman dengan melihat fluktuasi dari laba bersih.

|  |
| --- |
| **PT. XXX****LAPORAN ARUS KAS****Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 200x****Arus kas dari aktivitas operasi**Penerimaan kas xxxPenerimaan kas dari pelanggan xxx Total penerimaan kas xxxPengeluaran kasPembayaran untuk pemasok xxxPembayaran untuk karyawan (gaji/upah) xxxPembayaran untuk beban operasi xxxPembayaran untuk pajak xxxPembayaran untuk bunga xxx Total untuk pengeluaran kas xxx**Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi** **xxx****Arus kas dari aktivitas investasi**Arus kas masukPenjualan investasi xxxPenjualan aktiva tetap xxxPenjualan aktiva tetap tak berwujud xxxPenerimaan hasil penagihan pinjaman xxx Total arus kas masuk xxxArus kas keluarPembelian aktiva tetap xxxPembelian aktiva tetap tak berwujud xxxPembelian investasi xxxPemberian pinjaman kepada perusahaan lain xxx Total arus kas keluar xxx**Arus kas yang disediakan oleh aktivitas investasi**  **xxx****Arus kas dari aktivitas pendanaan** Arus kas masukPenerbitan surat berharga xxxPenerbitan surat hutang xxx Total arus kas masuk xxxArus kas keluarPembelian saham treasuri xxxPenarikan (pelunasan) surat hutang xxxPembayaran deviden xxx Total arus kas keluar xxx**Arus kas bersih yang disediakan aktivitas pendanaan** **xxx****Kenaikan (penurunan) kas bersih xxx****Saldo kas awal tahun xxx****Saldo kas akhir tahun xxx** |

*Sumber: Wibowo Dan Abubakar dalam Buku “Pengantar Akuntansi II Ikhtisar Teori dan Penyelesaian” (2009:127)*

**Gambar 2.1 Laporan Arus Kas Metode Langsung**

1. Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya dengan menambah dan mengurangi perubahan pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar. Istilah lain dari metode ini adalah metode rekonsiliasi. Hal ini disebabkan karena adanya rekonsiliasi antara laba-rugi bersih yang berbasis akrual menjadi laba-rugi bersih berbasis kas dengan cara melakukan penambahan dan pengurangan item-item terhadap laba bersih yang diperoleh dari laporan laba-rugi.

Adapun kelebihan dari metode ini yaitu terdapat perbedaan terhadap laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, sehingga dapat memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca, penyusunan dengan metode ini jauh lebih mudah dari pada melaporkan dengan menggunakan metode langsung.

|  |
| --- |
| **PT XXX****LAPORAN ARUS KAS****Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desemnber 200x****Arus kas dari aktivitas operasi**Laba (rugi) bersih xxxPenyesuaianBiaya penyusutan/deplesi xxxAmortisasi aktiva tak berwujud xxxAmortisasi diskon obligasi xxxKenaikan harta lancar (xxx)Penurunan harta lancar xxxKenaikan hutang lancar xxxPenurunan hutang lancar (xxx)**Arus kas bersih yang disediakan aktivitas operasi xxx****Arus kas dari aktivitas investasi**Arus kas masuk xxxPenjualan investasi xxxPenjualan aktiva tetap xxxPenjualan aktiva tetap tak berwujud xxxPenerimaan hasil penagihan pinjaman xxxTotal arus kas masuk xxxArus kas keluarPembelian aktiva tetap xxxPembelian aktiva tetap tak berwujud xxxPembelian investasi xxxPemberian pinjaman kepada perusahaan lain xxx Total arus kas keluar xxx**Arus kas bersih yang digunakan oleh aktivitas investasi xxx****Arus kas dari aktivitas pendanaan**Arus kas masukPenerbitan surat berharga xxxPenerbitan surat hutang xxx Total arus kas masuk xxxArus kas keluarPembelian saham *treasury* xxxPenarikan (pelunasan) surat hutang xxxPembayaran deviden xxx Total arus kas keluar xxx**Arus kas bersih yang disediakan aktivitas pendanaan xxx****Kenaikan (penurunan) kas bersih xxx****Saldo kas awal tahun xxx****Saldo kas akhir tahun xxx**  |

*Sumber: Wibowo Dan Abubakar dalam Buku “Pengantar Akuntansi II Ikhtisar Teori dan Penyelesaian” (2009:130)*

**Gambar 2.2 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**

* + 1. **Penyusunan Laporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2011:264) untuk menyusun Laporan Arus Kas diperlukan:

1. Laporan laba rugi lengkap

Sebaiknya laporan laba rugi ini menjelaskan berbagai transaksi penting yang diperlukan dalam analisis arus kas.

1. Neraca perbandingan

Neraca juga harus “full disclosure”, sehingga informasi perubahan antar tahun dapat diketahui. Untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya nol, sehingga penyusunannya lebih mudah.

1. Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. Hitung perubahan naik turunnya antara dua operiode itu. Dalam hal ini menggunakan rumus debit kredit sebagai berikut:
	1. Pertambahan aset dicatat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas atau arus kas keluar. Sebaliknya penurunan aset dianggap sebagai penerimaan dana atas arus kas masuk.
	2. Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan dianggap sebagai pertambahan dana atau arus kas masuk. Sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar.
2. **Koperasi**
3. **Pengertian Koperasi**

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.Kukm/Vii/2012, Koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.” Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sumatera Selatan (2014:133) dalam bukunya berjudul “Pengantar Akuntansi Berbasis SAK ETAP” mengartikan koperasi merupakan: “Suatu usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang bukan modal, artinya aktivitas koperasi harus benar-benar mengutamakan kesejahteraan anggota.”

1. **Karakteristik Koperasi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Pengantar Akuntansi Berbasis SAK ETAP (2014:133) :

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*ideal dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu:

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menujang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members welfare*).
5. **Jenis – Jenis Koperasi**

Selain melakukan usaha simpan pinjam, koperasi dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lain. Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha seperti sektor perdagangan, industri manufaktur, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa asuransi, jasa trasnsportasi, jasa profesi dan jasa lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:134) bentuk dan jenis koperasi dapat dibedakan dari berbagai aspek antara lain:

1. Berdasarkan fungsinya, terdiri dari:
2. Koperasi pembelian/pengadaan/konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota sebagai konsumen akhir. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen bagi koperasinya.
3. Koperasi penjualan/pemasaran adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai di tangan konsumen. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pemasok barang atau jasa kepada koperasinya.
4. Koperasi produksi adalah koperasi yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja sebagai pegawai atau karyawan koperasi. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pekerja koperasi.
5. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh anggota, misalnya: simpan pinjam, asuransi, angkutan, dan sebagainya. Di sini anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan jasa koperasi.
6. Berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja, terdiri dari:
7. Koperasi Primer adalah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang peseorangan.
8. Koperasi Sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi:
9. Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer
10. Gabungan koperasi adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat
11. Induk koperasi adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi
12. Berdasarkan status keanggotaannya, terdiri atas:
13. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang/jasa dan memiliki rumah tangga usaha
14. Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang/jasa yang ditawarkan para pemasok di pasar.